**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

**A. Pendekatan Penelitian**

Sesuai dengan batasan masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka penulis menggunakan pendekatan data penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menggali dan menyajikan informasi secara komprehensif dan mendalam.

Metode Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawan dari metode eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan trianggulasi (gabungan), analisi data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.[[1]](#footnote-1)

Peneliti berharap dapat menemukan berbagai informasi tentang upaya pengentasan kemiskinan masyarakat desa tertinggal berbasis zakat, infak dan sedekah. Dengan pendekatan penelitian kualitatif, peneliti juga berharap dapat mengkaji dan mendeskripsikan bagaimana proses dan hasil dari upaya pengentasan kemiskinan masyarakat desa tertinggal yang meliputi, pemberdayaan ekonomi, pemeliharaan kesehatan dan pengembangan keterampilan.

**B. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah Lembaga Amil Zakat Harapan Dhuafa (LAZ HARFA) dan Desa Kertaraharja yang meliputi para pengurus, koordinator lapangan dan masyarakat desa tersebut. fokus yang akan diselidiki lebih jauh terletak pada pelaksanaan program di bidang kesehatan, pemberdayaan ekonomi dan pengembangan keterampilan.

**C. Tempat Penelitian**

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di LAZ HARFA provinsi Banten yang beralamat diJl Ciwaru Raya. Komplek Pondok Citra I No. 1B Kota Serang, Banten dan kantor cabang LAZ HARFA kabupaten Pandeglang yang beralamat Jl. Rangkasbitung KM. 3 Pandeglang, Kp Sabitangtu RT. 06/02 Ds. Bangkonol Kec. Koroncong Pandeglang. Kegiatan penelitian ini juga akan dilaksanakan di desa binaan LAZ HARFA, yaitu Desa Kertaraharja, Kecamatan Sobang, Kabupaten Pandeglang.

Alasan yang mendasari pemilihan LAZ HARFA dan Desa Kertaraharja sebagai tempat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Lokasi LAZ HARFA dekat secara geografis dengan tempat tinggal peneliti, sehingga biaya transportasi selama melakukan proses penelitian terjangkau.
2. LAZ HARFA sangat membuka diri untuk diteliti, dan kooperatif dalam menyiapkan data-data yang dibutuhkan selama proses penelitian.
3. Pertimbangan pemilihan Desa Kertaraharja dikarenakan desa ini termasuk dalam kategori desa tertinggal, dan sudah cukup lama dibina atau didampingi fasilitator LAZ HARFA.

**D. Waktu dan Tanggal Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan dimulai sejak tanggal 10 September 2017 sampai tanggal 9 Februari tahun 2018 M.

**E. Jenis, Sumber dan Metode Pengumpula Data**

1. **Jenis dan Sumber Data**

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan ataupun responden di lapangan yang merupakan pengurus, anggota LAZ Harfa dan masyarakat desa binaan LAZ Harfa. Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari berbagai data, dokumen, buku, jurnal atau referensi lain yang menunjang dan sesuai dengan tujuan penelitian, seperti laporan tahunan LAZ Harfa, brosur dan sebagainya.

1. **Metode Pengumpulan Data**
2. Metode Wawancara

Metode wawancara juga biasa disebut dengan metode interview atau disebut sebagai metode wawancara. Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa pedoman wawancara. Inti dan metode wawancara ini bahwa di setiap penggunaan metode ini selalu muncul beberapa hal, yaitu pewawancara, responden, materi wawancara dan pedoman wawancara[[2]](#footnote-2)

Berdasarkan bentuk-bentuk pertanyaan yang diajukan, wawancara dibagi menjadi tiga macam, yaitu[[3]](#footnote-3);

1. Wawancara tertutup, yaitu wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang menuntut jawaban-jawaban tertentu. Misalnya pertanyaan yang memerlukan jawaban ya atau tidak, atau setuju, ragu-ragu, tidak setuju.
2. Wawancara terbuka, yaitu wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya, artinya pertanyaan yang mengundang jawaban terbuka.
3. Wawancara tertutup terbuka, yaitu merupakan gabungan wawancara jenis pertama dan kedua.

Untuk memperoleh data profil lembaga dan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah dalam bentuk program pengembangan keterampilan, pemeliharaan kesehatan dan pemberdayaan ekonomi masyarkat miskin, peneliti mewawancarai Bapak Mulyadi, Bapak Imam Hidayat dan Bapak Supriadi, masing-masing sebagai Ketua Yayasan, Koordinator Lapangan dan Fasilitator Lapangan Lembaga Amil Zakat Harfa yang berpusat di Kota Serang dan kabupaten Pandeglang dengan jenis wawancara terbuka.

1. **Observasi**

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Adapun observasi ilmiah adalah perhatian terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkap factor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.[[4]](#footnote-4)

Dari sisi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi participant observation (observasi partisipatoris) dan *non participant observation* (observasi non partisipatoris). Yang dimaksud observasi partisipatoris adalah, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Sedangkan pada observasi nonpartisipatoris, peneliti tidak terlibat langsung, dan hanya sebagai pengamat independen[[5]](#footnote-5)

Penggunaan pengamatan langsung sebagai cara mengumpulkan data mempunyai beberapa keuntungan; *pertama,* dengan cara pengamatan langsung, terdapat kemungkinan untuk mencatat hal-hal, perilaku, pertumbuhan dan sebagainya, sewaktu kejadian tersebut berlaku atau sewaktu perilaku tersebut terjadi. Dengan cata pengamatan, data yang langsung mengenai perilaku yang tipikal dari objek dapat dicatat segera, dan tidak menggantungkan data dari ingatan seseorang. *Kedua,* pengamatan langsung dapat memperoleh data dari subjek, baik yang tidak dapat berkomunikasi secara verbal atau yang tak mau berkomunikasi secara verbal.[[6]](#footnote-6)

Untuk memperoleh data langsung dari lapangan, mengenai pemeliharaan dan peningkatan kesehatan, pengembangan keterampilan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berada di desa tertinggal, peneliti akan melakukan observasi non partisipatoris, mengamati secara langsung pelaksanaan upaya pemeliharaan kesehatan, pengembangan keterampilan dan aktifitas masyarakat dalam memberdayakan ekonominya berbasis distribusi dari harta Zakat, Infak dan Sedekah.

1. **Dokumentasi**

Studi dokumen merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Bahan documenter terbagi terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku dan catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain sebagainya[[7]](#footnote-7).

Dokumen yang peneliti dapatkan dari LAZ HARFA berupa brosur, materi seminar dan pelatihan, laporan bulanan, laporan semester, laporan tahunan dan jurnal kegiatan LAZ HARFA.

1. ***Focus Group Discussion (FGD)***

FGD adalah suatu metode riset yang oleh Irwanto definisikan sebagai “suatu proses pengumpulan informasi mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok.[[8]](#footnote-8) Sedangkan menurut Kitzinger dan Barbour (1999) adalah melakukan eksplorasi suatu isu/fenomena khusus dari diskusi suatu kelompok individu yang berfokus pada aktivitas bersama diantara para individu yang terlibat didalamnya untuk menghasilkan suatu kesepakatan bersama. Aktivitas para individu/partisipan yang terlibat dalam kelompok diskusi tersebut antara lain saling berbicara dan berinteraksi dalam memberikan pertanyaan, dan memberikan komentar satu dengan lainnya tentang pengalaman atau pendapat diantara mereka terhadap suatu permasalahan/isu sosial untuk didefinisikan atau diselesaikan dalam kelompok diskusi tersebut.[[9]](#footnote-9)

Tujuan utama metode FGD adalah untuk memperoleh interaksi data yang dihasilkan dari suatu diskusi sekelompok partisipan/responden dalam hal meningkatkan kedalaman informasi menyingkap berbagai aspek suatu fenomena kehidupan, sehingga fenomena tersebut dapat didefinisikan dan diberi penjelasan. Data dari hasil interaksi dalam diskusi kelompok tersebut dapat memfokuskan atau memberi penekanan pada kesamaan dan perbedaan pengalaman dan memberikan informasi/data yang padat tentang

suatu perspektif yang dihasilkan dari hasil diskusi kelompok tersebut.[[10]](#footnote-10)

1. **Metode Analisis Data**

Metode yang akan peneliti gunakan untuk manganalisis data yang terkumpul melalui motode pengumpulan data di atas adalah metode analisis data model Miles dan Hubermen. Dalam model analisis Miles dan Huberman ada tiga tahap kegiatan analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, makin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan, reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu[[11]](#footnote-11).

1. Penyajian Data *(Data Display)*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Bila dalam penelitian data kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, phie card, pictogram, dan sejenisnya, melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk difahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. *Flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman seperti yang dikutip Sugiyono menyatakan *“the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex”* yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif[[12]](#footnote-12).

Dengan demikian, peneliti akan menyajikan data setelah selesai direduksi dalam bentuk teks naratif. Dengan menyajikan data secara naratif, maka informasi akan dapat dengan mudah difahami.

1. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data Miles dan Huberman adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih berifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[[13]](#footnote-13)

Langkah-langkah yang dijadikan panduan dalam proses analisis data dapat dikemukakan sebagai berikut :

* 1. Dari hasil wawancara, observasi, pencatatan dokumen, dibuat catatan lapangan secara lengkap. Catatan lapangan ini terdiri atas deskripsi dan refleksi.
  2. Berdasarkan catatan lapangan, selanjutnya dibuat reduksi data. Reduksi data ini berupa pokok-pokok temuan yang penting.
  3. Dari reduksi data kemudian diikuti penyusunan sajian data yang berupa cerita sistematis dengan suntingan peneliti supaya maknanya lebih jelas dipahami. Sajian data ini, dilengkapi dengan faktor pendukung, antara lain metode, skema, bagan, tabel, dan sebagainya.
  4. Berdasarkan sajian data tersebut, kemudian dirumuskan kesimpulan sementara.
  5. Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan penemuan data baru dan pemahaman baru, sehingga akan didapat suatu kesimpulan yang mantap dan benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Demikian seterusnya aktivitas penelitian ini berlangsung, yaitu terjadi, interaksi yang terus menerus antara ketiga komponen analisisnya bersamaan dengan pengumpulan data baru yang dirasakan bisa menghasilkan data yang lengkap sehingga dapat dirumuskan kesimpulan akhir.
  6. Dalam merumuskan kesimpulan akhir, agar dapat terhindar dari unsur subjektif, dilakukan upaya:

1. Melengkapi data-data kualitatif.
2. Mengembangkan intersubjektivitas, melalui diskusi dengan orang lain.
3. **Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data menurut Sugiyono menggunakan empat kriteria, yaitu: kredibilitas *(credibility),* keteralihan *(transferability),* kebergantungan/reliabilitas *(dependability)*, dan kepastian/dapat dikonfirmasi *(confirmability)[[14]](#footnote-14)*.

* 1. Kepercayaan (credibility)

Uji *credibility* atau validitas internal merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yang dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check.* Menurut Sutopo, triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas dalam penelitian kualitatif. Ada tiga jenis triangulasi ditambah stau review informan[[15]](#footnote-15).

* 1. Triangulasi Sumber

Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, dan membandingkan wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

1. Triangulasi Metode

Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

1. Triangulasi Peneliti

Membandingkan informasi yang sama dari ketiga kasus.

1. Reviu Informan

Mengkomunikasikan hasil analisis dengan informan utama penelitian.

* 1. Keteralihan *(transferability)*

Keteralihan *(transferability)*, pada dasarnya merupakan validitas eksternal pada penelitian kualitatif. *Transferability* perlu dilakukan orang lain yang telah mempelajari laporan peneliti[[16]](#footnote-16), termasuk rekan-rekan peneliti, para pembimbing atau promotor, dan para penguji akan membandingkannya dengan kepustakaan, wacana, penelitian, dan pengalamannya masing-masing. Agar mereka dapat memperoleh gambaran yang jelas, peneliti perlu menjelaskan latar dan adegan mengenai lapangan tempat gejala itu berlangsung dan peneliti teliti.

* 1. Kebergantungan/reliabilitas *(dependability)*

Paradigma positivistik memandang reliabilitas temuan penelitian sebagai replikabilitas, yaitu kemampuan hasil penelitian untuk diulang yang dilakukan dengan teknik pengujian berbentuk parallel[[17]](#footnote-17). *Dependability* dalam penelitian kualitatif disebut reliabilitas. Suatu penelitian dikatakan *dependability* apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kelaitatif, uji *dependability* dilakukan dengan cara malakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

* 1. Kepastian/dapat dikonfirmasi *(confirmability)*

*Confirmability* atau konfirmabilitas merupakan serangkaian langkah untuk mendapatkan jawaban apakah ada keterkaitan antara data yang sudah diorganisasikan dalam catatan lapangan dengan materi-materi yang digunakan dalam *audit trail.[[18]](#footnote-18)* *Audit trail* merupakan langkah diskusi analitik terhadap semua berkas data hasil penelitian, mulai berkas data penelitian sampai dengan transkip pelaporan. Secara lugas, konfirmabilitas dilakukan dengan konfirmasi informasi secara langsung kepada nara sumber dan menghubungkan perolehan informasi satu sama lain.

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif apabila hasil penelitian disepakati oleh banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji *confirmability* adalah menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

1. . Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis.* (Bandung: Alfabeta. Cet ke 16. 2012). *P*. 14 [↑](#footnote-ref-1)
2. M. Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Cet. 1. 2013)., *P*. 133 [↑](#footnote-ref-2)
3. Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Analisis Data*. (Jakarta: Rajawali Pers. Cet. 3. 2012)., *P*. 51 [↑](#footnote-ref-3)
4. Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Analisis Data*. *P*. *38* [↑](#footnote-ref-4)
5. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekata Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Penerbit Alfabeta. Cet. 11. 2010)., *P*. 204 [↑](#footnote-ref-5)
6. . Moh. Nazir. *Metode Penelitian*. (Bogor: Ghalia Indonesia. Cet. 9. 2014)., *P*. 154 [↑](#footnote-ref-6)
7. V. Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. (Yogyakarta. Pustakabarupress. Cet. 1. 2015)., *P*. 32-33 [↑](#footnote-ref-7)
8. Irwanto. *Focus Group Discussion*. (Pusat Kajian Pembangunan Masyarakat. 1998)., *P*. 1 [↑](#footnote-ref-8)
9. Yati Afiyanti. *Focous group discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) sebagai metode pengumpulan data kualitatif*. (Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 12, no. 1, Maret 2008)., *P*. 59 [↑](#footnote-ref-9)
10. Yati Afiyanti. *Focous group discussion*. *P.* 59 [↑](#footnote-ref-10)
11. Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Analisis Data*. *P*. 338 [↑](#footnote-ref-11)
12. Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Analisis Data*. *P* 341 [↑](#footnote-ref-12)
13. Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Analisis Data*. *P*. 345 [↑](#footnote-ref-13)
14. . Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekata Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. p.* 110 [↑](#footnote-ref-14)
15. . Harsono. Etnografi Pendidikan Sebagai Desain Penelitian Kualitatif (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2008). *P*. 173 [↑](#footnote-ref-15)
16. . Sutama. *Metode Penelitian Pendidikan.* (Surakarta: Fairuz Media. 2010) *P*. 73 [↑](#footnote-ref-16)
17. . Sutama. *Metode Penelitian Pendidikan. P*. 73 [↑](#footnote-ref-17)
18. Harsono. Etnografi Pendidikan Sebagai Desain Penelitian Kualitatif. *P.* 176 [↑](#footnote-ref-18)